

KARYA INOVASI PELAYANAN
NEW TACTICS, NEW BUSSINESS OPPORTUNITIES, AND NEW
OFFERINGS OF RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO IN
NEW NORMAL ERA



By Ns. Rico Maulana Nugroho, S.Kep.
Nurse of Emergency Department
RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro
2020

Abstrak

Latar belakang: Penerapan *new normal era* menuntut berbagai penyesuaian hingga perubahan pada berbagai hal, termasuk pangsa pasar dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan. Berbagai inovasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian dengan tetap berpegang pada protokol kesehatan. Rumah sakit menjadi salah satu yang berperan dalam bidang pelayanan kesehatan mesti turut memprakarsai *new normal era* melalui tindakan baru, meningkatkan peluang bisnis dengan berbagai penawaran baru di bidang layanan kesehatan.

Metode: Berbagai perubahan dalam layanan kesehatan meliputi penganturan lingkungan kerja, optimalisasi teknologi dan informasi, ketersediaan *fitness service center* hingga produk kesehatan buatan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (RSST Authentic™) akan dilakukan untuk memberikan penawaran baru dalam layanan kesehatan.

Hasil: Lingkungan rumah sakit yang minim kontak dan transmisi infeksi, teknologi yang memudahkan staf dan masyarakat dalam mengakses layanan rumah sakit, *fitness service center* untuk meningkatkan produktivitas kerja, dan produk kesehatan RSST Authentic™ akan tersedia.

Kesimpulan: Berbagai tindakan baru dalam menyikapi peluang dan penawaran baru untuk menyediakan layanan kesehatan, RSST perlu membentuk tim inovasi dengan merangkul berbagai bidang keilmuan dan keahlian terkait. Pelaksanaan penyediaan layanan kesehatan baru didukung dengan sarana dan SDM yang kompeten. Akhirnya, layanan kesehatan yang memadai untuk menjalani *new normal era* dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kata Kunci: *new normal*, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, layanan kesehatan, *fitness service center*, RSST Authentic™

Abstract

Background: *The application of the new normal era demands various adjustments to changes in various things, including market share in meeting health needs. Various innovations need to be developed to improve productivity and economy while applying the health protocol. Hospital, one of the roles in health services must also initiate a new normal era through new tactic, increasing business opportunities with various new offerings in the field of health services.*

Methods: *Changes in health services include work environment setting, optimizing technology and information, availability of a fitness service center, until health products made by RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (RSST Authentic TM) will be conducted to provide new offerings in health services.*

Results: *A hospital environment with minimal contact and transmission of infection, technology that makes it easier for staff and public to access hospital services, a fitness service center to increase work productivity, and RSST Authentic TM health products will be available.*

Conclusion: *In new tactics in preparing new opportunities and offers to provide health services, RSST needs to build an innovation team by embracing various fields of related science and expertise. The offering of new health services is supported by competent facilities and human resources. Finally, adequate health services to undergo the new normal era can be accessed by costumers.*

Keywords: *new normal, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, health services, fitness service centers, RSST AuthenticTM*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
<i>Abstract</i>	iii
Daftar Isi	iv
Latar Belakang	1
Metode	2
1. Pengaturan Lingkungan Kerja	2
2. Optimalisasi Teknologi Informasi	2
3. <i>Staff Fitness & Stamina Enhancing</i>	2
4. Penawaran Produk Kesehatan	2
Hasil	3
1. Lingkungan Kerja <i>New Normal</i>	3
2. Efisiensi Kerja dengan Teknologi Informasi	3
a. <i>Electronic Health Record (EHR)</i>	3
b. Aplikasi Layanan Kesehatan RSST	3
c. <i>Landing Page for Marketing</i>	4
3. <i>Fitness Service Center</i>	3
4. Produk Kesehatan RSST Authentic™	3
Pembahasan	4
Kesimpulan	9
Referensi	v
Lampiran	vii

A. Latar Belakang

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (RSST) merupakan rumah sakit vertikal Kementerian Kesehatan RI yang memberikan pelayanan kesehatan spesialistik. RSST termasuk dalam daftar rumah sakit rujukan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) di masa pandemi ini (Kemenkes RI, 2020). Sebagai rumah sakit rujukan, RSST memiliki tanggung jawab untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai standar untuk turut dalam menanggulangi wabah yang saat ini terjadi.

Penyakit infeksi *emerging*, pandemik SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome – Corona Virus type 2*) yang menyebabkan Covid-19 merupakan salah satu alasan penerapan *new normal era*. Dimana masyarakat harus memiliki cara baru untuk tetap menjaga kesehatannya demikian juga dengan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap pasien. Penularan infeksi melalui droplet hingga kontak, menjadikan penerapan *universal precaution* berupa alat pelindung diri dan meminimalkan kemungkinan kontak terhadap infeksi. Panduan untuk menjalani *new normal era* harus tersedia bagi masyarakat (WHO, 2020), sehingga masyarakat tahu bagaimana beraktivitas dengan tetap dapat menjaga kesehatannya.

Demi menjalankan roda kehidupan yang tak lepas dari kebutuhan ekonomi, *new normal* pada berbagai bidang pun mulai diterapkan, termasuk di bidang layanan kesehatan. *New normal era* saat ini mengubah berbagai tatanan kehidupan untuk lebih memerhatikan kesehatan. Setiap bidang yang menjalankan aktivitasnya harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan berupa jaga jarak (*physical distancing*), memakai masker (*wearing facemask*), dan kebersihan tangan (*hand hygiene*) harus selalu diterapkan (Kemenkes RI, 2020).

Sebagai rumah sakit rujukan, RSST dapat menjadi promotor dan inovator dalam layanan kesehatan yang memberikan pelayanan di *new normal era* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan dapat dilayani dengan optimal. Berbagai layanan baru sesuai dengan standar pencegahan Covid-19 ditawarkan RSST, sehingga pengguna layanan kesehatan tak perlu resah untuk mendapatkan layanan kesehatan di rumah sakit rujukan sekalipun di masa pandemi ini membuat masyarakat berpikir bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk ke rumah sakit (Rosenbaum, 2020).

New normal era menuntun dan menuntut RSUP Soeradji Tirtonegoro untuk selalu memiliki inovasi-inovasi dalam mengembangkan pelayanan di bidang kesehatan. Berbagai penyesuaian hingga perubahan di *new normal era* mesti disikapi dengan tindakan

strategis yang tepat untuk memenuhi peluang bisnis dan memberikan berbagai penawaran baru di bidang kesehatan. Berbagai inovasi terhadap pelayanan internal/eksternal rumah sakit, optimalisasi pemanfaatan informasi dan teknologi, hingga penawaran produk kesehatan terkait *new normal era* dapat di kembangkan oleh RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro.

B. Metode

1. Pengaturan Lingkungan Kerja

Berbagai perubahan tatanan lingkungan kerja misalnya penggunaan peralatan nirsentuh seperti kran dengan menambahkan panel nirsentuh pada kran yang ada, penggunaan wadah sabun nirsentuh, mesin EKG, dan berbagai pengaturan yang mengaplikasikan konsep mengurangi kontak atau transmisi infeksi dengan *touchless* hingga *wireless*. Pembuatan sabun cuci dan cairan *hanrub* berbahan dasar *chlorhexidine*, *alcohol*, atau *triclosan* dapat dibuat oleh rumah sakit sesuai standar, bila memungkinkan penghematan belanja kebutuhan kebersihan tangan di rumah sakit.

2. Staff Fitness & Stamina Enhancing

Mempertahankan dan meningkatkan kesehatan pegawai merupakan teknik untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas suatu instansi. Penyediaan pusat layanan kebugaran merupakan metode yang dapat dilakukan untuk menjaga produktivitas staf. Tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan *Fitness Service Center* bagi kostumer yang ingin tetap menjaga kebugaran fisiknya. Metode ini akan hidup dengan kolaborasi lintas disiplin ilmu seperti fisioterapi, rehabilitasi medis, kedokteran olahraga, perawat (PERKESJA/HPHI) hingga trainer terlatih.

3. Optimalisasi Teknologi Informasi

Selain solusi *paperless* dalam mendukung *Go Green Hospital*, pemanfaatan informasi dan teknologi merupakan salah satu solusi dalam meminimalkan penyebaran kontak infeksi melalui media transfer misalnya kertas rekam medis. Perawatan dan disinfeksi pirantinya pun lebih dapat dikendalikan. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) berperan penting dalam pelaksanaan optimalisasi TI ini.

4. Penawaran Produk Kesehatan

Rumah sakit bekerja antar instalasi/bagian/bidang termasuk koperasi dapat membuat dan menawarkan berbagai produk kesehatan "*RSST Authentic™*" yang di butuhkan masyarakat dalam menjalani *new normal era*.

C. Hasil

1. Lingkungan Kerja *New Normal*

Tersedianya perlengkapan kerja yang nirsentuh (*touchless*) seperti kran untuk cuci tangan, tempat sabun, *disposable ECG leads* hingga *wireless ECG machine*. Di samping berbagai perlengkapan kerja nirsentuh, tersedianya petunjuk kerja praktis, pemilahan peralatan misalnya pena/marker khusus troli (ke pasien) dan penulisan rekam medis pasien, dan fasilitas *basic triple health in new normal* terkait *hand hygiene, wearing mask, and physical distancing*.

2. Pusat Layanan Kebugaran/*Fitness Service Center*

Sebuah ruang dengan berbagai fasilitas olahraga yang memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik sesuai standar kesehatan dapat digunakan oleh pegawai untuk melakukan olahraga. Fasilitas olahraga dapat meliputi peralatan latihan kardio, beban, *aerobic, yoga*, hingga *aeroyoga*. Selain pegawai, pelanggan pun dapat menikmati fasilitas tersebut dengan *RSST fitness member card*.

3. Efisiensi Kerja dengan Teknologi Informasi

a. *Electronic Health Record (EHR)*

Electronic Health Record (EHR)/Rekam Medis Elektronik yang terintegrasi dengan berbagai bidang di rumah sakit seperti *Electronic Nursing Care Plan (e-NCP)*/asuhan keperawatan elektronik, asuhan kedokteran, farmasi, laboratorium, radiologi, bagian gizi dan tidak menutup kemungkinan dalam inventarisasi alat berbagai bidang/bagian yang lain seperti inst. sterilisasi, pengurusan berkas kepegawaian. Selain *paperless*, EHR dapat mengurangi penyebaran kontak infeksi melalui berkas rekam medis, apalagi dengan didukung *mobile access* dengan autentikasi jaringan internal rumah sakit dan akun staf terkait.

b. Aplikasi Layanan Kesehatan RSST

Aplikasi layanan kesehatan berbasis Android/iPhone yang mendukung kemudahan akses pelayanan mulai dari pendaftaran antrian poliklinik rawat jalan, jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat, status kamar rawat inap, layanan konsultasi bebas biaya (*free/trial*) hingga berbayar, *homecare/home visit*, dan berbagai layanan lainnya. Tentunya aplikasi tersebut terintegrasi dengan aplikasi Kementerian Kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yang nantinya dapat dikembangkan dengan bekolaborasi lintas sektoral dengan Dukcapil Kemendagri, Kepolisian RI, Jasa Raharja dan lainnya sesuai dengan kebutuhan layanan kesehatan.

c. *Landing Page*

Hal sederhana, namun memiliki dampak yang luas yakni *landing page*. Rumah sakit dapat memiliki *landing page* dengan memanfaatkan laman RSST yang telah ada, kemudian memanfaatkan Link Shortener (mis. Bitly, Shorturl, Rebrandly). Rumah sakit dapat menyediakan satu landing page yang menawarkan berbagai layanan berbasis teknologi dan informasi jarak jauh, online, dan praktis.

4. Produk Kesehatan RSST Authentic™

Berbagai produk kesehatan seperti *hand sanitizer*, sabun antiseptik, masker kain, *face shield*, tas dompet (*washable/disinfectable pouch*), *zero contact helper tool* dapat ditawarkan secara *offline* melalui koperasi ataupun *online* melalui laman resmi RSST/aplikasi belanja dengan label RSST Authentic™ Official Store untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalani *new normal era* dengan aman dan nyaman.

D. Pembahasan

1. Pengaturan Lingkungan Kerja

Pengaturan lingkungan kerja merupakan salah satu cara untuk menjalani *new normal era* di rumah sakit untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja (K3) petugas. Terjaminnya K3RS dapat menjaga dan meningkatkan produktifitas sebuah instansi kerja. Hal tersebut dapat dievaluasi berapa banyak angka kesakitan, komorbid yang dimiliki pegawai, angka izin, hingga detail presensi. Di sisi lain, pengaturan hingga perubahan lingkungan kerja akan membutuhkan biaya dan beberapa pengadaan harus menyesuaikan e-katalog, dimana memang ada beberapa kelengkapan/barang yang dibutuhkan di luar katalog tersebut.

Salah satu contoh pengaturan pada kran dapat ditambahkan sensor otomatis pada ujung kran. Selain mengurangi kontak, sensor otomatis ini dapat menjadi alternatif penghematan air. Tampak sedikit memang bila dilihat dari satu kran, tetapi berapa panel kran yang ada di rumah sakit yang dapat dilakukan penghematan setiap kali cuci tangan atau kebutuhan lain. imulasi penghematan air dari 100 panel kran di rumah sakit, bila satu kali cuci tangan dapat menghemat 1 liter air, maka akan dapat menghemat 100 liter air dalam 1 kali cuci tangan. Itu hanya terhitung dari panel air dan sekali cuci tangan, masih banyak faktor lain yang memengaruhi seperti jumlah pegawai yang mencuci tangan, frekuensi cuci tangan, debit air yang dialirkan, dan kebutuhan air lainnya. Salah satu brand yang mengeluarkan sensor ujung kran ini adalah Xiaomi Zajia (Tega, 2020), namun beberapa kendala mungkin akan ditemukan

dalam instalasinya karena berbagai tipe kran yang ada di rumah sakit. Salah satu kendala adalah perawatan (*maintenance*) alat tersebut supaya tidak rusak, habis daya, ataupun hilang. Dalam mengantisipasi perawatan tersebut, alternatif lain adalah memanfaatkan teknik semi-manual, yakni dengan memodifikasi kran dan tempat sabun dengan panel injak seperti pada tautan berikut https://bit.ly/IGD-RSST_ModifiedFaucet. Dukungan alat teknik untuk IPSRS sangat membantu dalam perawatan sarana rumah sakit karena disamping teknisi yang kompeten, dibutuhkan juga alat untuk menunjang kompetensinya. Satu contoh, ventilator kehilangan *insert couple 4,8 mm* untuk konektor *Low Pressure Oxygen (LPO)* dan harus pengajuan alat yang membutuhkan waktu tidak singkat, dapat memodifikasi dengan pembuatan komponen yang serupa dengan mesin bubut (*lathe*) dengan ukuran yang sesuai dan tetap mempertahankan standar fungsi serta keamanan (Pangarso, 2020).

Pengaturan kecil lain yang dapat diaplikasikan adalah pemilahan peralatan kerja untuk mengurangi transmisi infeksi. Kolaborasi dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan Keselamatan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dibutuhkan untuk mengaplikasikan pengaturan ini. Misalnya penempatan pena/marker di troli khusus ke pasien terpisah dari pena yang digunakan dalam penulisan rekam medis atau dokumen lain, penggunaan seragam kerja khusus pelayanan yang dikenakan di RS sehingga tidak membawa infeksi dari/ke rumah sakit, serta manajemen *reuse* APD. Bersamaan dengan itu, penempatan instruksi kerja yang mendukung 3 protokol kesehatan dasar di *new normal era* dapat didukung oleh Instalasi Pemasaran dan Humas.

Frekuensi dan kebutuhan untuk menjaga kebersihan tangan meningkat seiring terjadinya pandemi dan berlanjut pada penerapan *new normal era*. Rumah sakit dapat membuat hingga memproduksi cairan untuk menjaga kebersihan tangan sesuai dengan standar *World Health Organization (WHO)* dan/atau *Centers of Disease Control and Prevention (CDC)* (WHO, 2010; Kratzel, et al., 2020). Beberapa yang memang mesti dipertimbangkan adalah *cost effective* antara biaya belanja dan biaya produksi sendiri (mis. bahan kimia, pengemasan). Rincian lain terkait pembiayaan alat/mesin produksi, perawatan, kemasan *reuseable*, rumah sakit dapat melakukan kolaborasi antar bagian dan interdisiplin ilmu bersama Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS), farmasi, akuntan RS, dan bagian terkait lainnya.

2. *Fitness Service Center*

Sebuah ruangan dengan sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai standar dibutuhkan untuk menjamin kesehatan pengguna layanan kebugaran. Luas jendela minimal 10% hingga maksimal 20% dari luas lantai sesuai dengan *Windows-Floor Ration (WFR)* diperlukan untuk mendapatkan pencahayaan yang cukup namun tidak terlalu terang (Nedhal & Syed, 2016). Tentunya rumah sakit akan memerlukan pengaturan ulang tata ruang untuk membangun pusat layanan tersebut untuk menempatkan *treadmill*, *static bike*, *weight*, *yoga ball*, alat angkat beban, dan beberapa alat olahraga lain. Alternatif lain, atap gedung/*rooftop* dapat dimanfaatkan sebagai *outdoor exercise* seperti *jogging*, *aerobic*, *yoga/aero-yoga*, bulutangkis, hingga basket dengan pemasangan pengaman pada setiap sisi *rooftop*.

Pegawai RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dapat menggunakan fasilitas kebugaran tersebut dengan gratis untuk mempertahankan kesehatannya, sehingga dengan terjaganya kesehatan pegawai akan dapat meningkatkan produktivitas pekerja (Grimani, Aboagye, & Kwak, 2019). Selanjutnya, *fitness service center* dapat dikembangkan sebagai layanan kesehatan penunjang bagi publik sebagai langkah terapeutik dan rehabilitatif untuk mempertahankan kesehatannya. Dengan demikian, fasilitas tersebut dapat menjadi unggulan rumah sakit untuk memberikan nilai lebih dengan penilaian status kesehatan konsumen.

3. Optimalisasi Teknologi Informasi

Informasi dan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam setiap pekerjaan untuk membuatnya menjadi lebih efektif dan efisien. Rumah sakit tak luput dari peran sistem informasi dan teknologi dalam menjalankan pelayanannya. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro telah memiliki Sinergis (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi) sebagai *Electronic Health Record (EHR)*. Saat ini Simetris belum terintegrasi dengan sistem laboratorium, radiologi, Simenor, Sismadak, dan sistem berbasis elektronik lain yang dimiliki RSST. Optimalisasi EHR dapat menghemat penggunaan kertas rekam medis, dan meminimalkan transmisi melalui kontak, apalagi *mobile access* dapat dilakukan oleh staf dari perangkat pribadinya. Server memadai yang telah ada di Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) dan SDM TI yang kompeten harus didukung berbagai bidang di rumah sakit termasuk *user*, untuk mendeskripsikan kebutuhan di lapangan yang kemudian dienkripsikan ke dalam sistem.

Terlepas dari sistem TI yang dimiliki RSST, RSUP dr. Sardjito (RSS), tetangga dekat sesama rumah sakit vertikal Kemenkes memiliki Simetris yang menjadi pemenang

PERSI Award 2019 kategori Green Hospital dengan penghematan kertas (PERSI, 2019). RSST dapat melakukan konsolidasi Sinergis dengan Simetris untuk meningkatkan fitur dan kemampuan sistem informasi yang disajikannya. Bahkan, Informasi Teknologi Informasi RSS telah mulai mengembangkan sistemnya ke dalam aplikasi berbasis Android, meliputi Dashboard Simetris, Pendaftaran Online, Agenda EFS, Resume Medis, Logbook Pegawai, EFS Simetris, E-Prens Simetris, PDT Stok Opname, dan Scan Simetris (Play Store, 2020). Penaataan server dan konsolidasi sistem mungkin saat ini telah dilakukan oleh SIRS, waktu yang dibutuhkan untuk membangun sebuah sistem TI ini pun tidak singkat karena banyak hal yang harus ada didalamnya.

Telehealth menjadi peluang dalam menjalankan pelayanan kesehatan di *new normal era* dalam mengurangi kesempatan kontak fisik. Melalui *telehealth*, rumah sakit dapat memberikan layanan kesehatan, di mana pasien dan penyedia layanan terpisahkan oleh jarak. *Telehealth* memanfaatkan teknologi informasi untuk pertukaran informasi tentang diagnosis dan perawatan penyakit/cedera, penelitian dan evaluasi, dan untuk pendidikan berkelanjutan para profesional kesehatan. *Telehealth* dapat berkontribusi untuk mencapai cakupan kesehatan secara menyeluruh dengan meningkatkan akses bagi pasien ke layanan kesehatan yang berkualitas dan efektif di mana pun mereka berada. Ini sangat berharga bagi mereka yang berada di daerah jauh dari layanan kesehatan, kelompok rentan dan populasi lanjut usia (WHO, 2019). Saat ini Asuhan Keperawatan Elektronik (*e-NCP*) tengah dikembangkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia/*Indonesia National Nurse Association* (PPNI/INNA) (PPNI, 2020). Rumah sakit dapat berkoordinasi dengan Dewan Perwakilan Pusat (DPP) PPNI untuk mendapatkan release perdananya nanti. Di samping itu, staf rumah sakit, DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pelayanan) dan PPJA (Perawat Penanggung Jawab Asuhan) juga dapat memantau perkembangan pasien dari manapun.

Kemudian, *telehealth* tersebut dapat dinikmati melalui satu *landing page* yang berisi layanan kesehatan yang ditawarkan RSST. *Landing page* selanjutnya dapat *direct conection* ke *Whatsapp Chat/Voice/Video Call* hingga ke nomor telepon RSST misal *Emergency Services RSST* 0272-321927, hanya dengan 1 sentuhan dan tanpa harus memasang aplikasi tambahan di perangkat pengguna layanan. Satu contoh misal, *landing page* yang ditautkan dengan *link shotener* <https://bit.ly/LayananRSST> (silahkan coba klik), yang dapat dengan mudah informasi tersebut dibagikan melalui berbagai media sosial atau komunikasi.

4. Produk Kesehatan RSST Authentic™

Di masa pandemi ini, rumah sakit membuktikan dapat membuat *face shield* yang tak kalah baik dalam memenuhi fungsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit dapat berkarya dan berinovasi untuk membuat produk karya staff. Laju ekonomi yang tiba-tiba berhenti karena pandaemi Covid-19 berdampak ketidakstabilan ekonomi (El-Erian, 2020), menjadi salah satu pertimbangan rumah sakit untuk menemukan inovasi dalam mencari peluang bisnis dan membuat penawaran baru dengan menyesuaikan kaidah protokol kesehatan terkait Covid-19.

Pembuatan produk kesehatan asli RSST (RSST Authentic™) dapat dilakukan dengan membentuk tim eksekusi karya inovasi yang terdiri dari berbagai unsur terkait di rumah sakit. Produk seperti *face shield*, *hand sanitizer*, masker kain, dan tas dompet (*washable/disinfectable pouch*) dapat dibuat dengan menyediakan bahan yang selanjutnya akan diproses menjadi barang/produk siap jual. Instalasi terkait proses produksi dapat disimulasikan seperti Tabel 4.1 dan tidak menutup kemungkinan untuk berkolaborasi dengan instalasi lain di rumah sakit.

Tabel 4.1. Contoh Produk dan Instalasi Terkait

Produk	Instalasi Terkait
<i>Face shield</i>	Rehabilitasi Medik
<i>Hand Sanitizer</i> Sabun antiseptik	Farmasi
Masker kain <i>Washable/disinfectable pouch</i>	Bagian Penjahitan

Produk lain yang belum dapat diproduksi oleh rumah sakit nantinya bisa kerjasama dengan pihak ketiga atau koodinasi bersama koperasi rumah sakit. Koperasi belanja barang tersebut, kemudian menjualnya seperti barang-barang yang lain. Contoh barang yang mungkin belum dapat diproduksi oleh rumah sakit adalah *zero contact helper tool*. Rumah sakit/koperasi dapat membeli barang tersebut yang tanpa merek (*unmark*) kemudian memberikan label RSST, atau membeli dengan merek yang ada dan memasarkannya tentunya tetap dengan memilih barang yang berkualitas.

E. Kesimpulan

Pengaturan lingkungan kerja yang dapat dilakukan yakni penempatan instruksi kerja untuk mengurangi transmisi infeksi, pemilahan alat kerja ke pasien dan kebutuhan dokumentasi. Pengaturan lingkungan lain, membutuhkan koordinasi dan kolaborasi antar bagian dan interdisiplin ilmu serta tidak terlepas dari pembiayaan awal sebelum membuahkan hasil, mengingat inovasi adalah sebuah *novelism*, suatu ide/cara baru.

Berlanjut pada ketersediaan pusat layanan kebugaran, rumah sakit memerlukan ruangan indoor yang memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara terstandar serta tetap menjaga protokol kesehatan dalam pengaturan kapasitas ruangan dan pembersihan ruangan. Kolaborasi bersama perawat kesehatan kerja, perawat holistik, kedokteran olahraga, rehabilitasi medik, fisioterapis, hingga trainer terlatih. Kesehatan pegawai menjadi fokus awal dari *Fitness Service Center (FSC)* ini demi produktivitas kerja pegawai. Kedepan RSST FSC dapat dikembangkan bagi pengguna jasa layanan rumah sakit.

Tak kalah hebat juga ketika rumah sakit memiliki produk yang dapat dijual. Produk kesehatan yang dapat dibuat oleh karya rumah sakit, RSST Authentic™, menjadikan pilihan yang tepat ketika masyarakat semakin pintar memilih produk kesehatan yang dibutuhkannya. Untuk mewujudkannya, berbagai proses dan prosedur memang harus dilalui. Usaha yang sungguh-sungguh sangat dibutuhkan untuk membuat, memproduksi, hingga memasarkan. Koperasi rumah sakit, menjadi jalan terang sebagai peluang bisnis ini serta nantinya didukung dengan kemampuan IT rumah sakit dalam memasarkan produknya secara *online* hingga *worldwide web*. Rumah sakit memiliki TI, rumah sakit memiliki kemampuan berbahasa internasional, tinggal dikembangkan dan berani maju.

Dari berbagai inovasi tersebut, peran informasi dan teknologi rumah sakit turut berperan penting dalam pengembangannya, pemasaran, efektif dan efisien kerja, kemudahan akses pelayanan yang dimiliki rumah sakit dengan membangun sistem TI yang kompeten dan terintegrasi. Sinergis yang saat ini dimiliki oleh RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dapat dikembangkan dengan piranti (server) yang memadai dan sumber daya yang kompeten. *Bridging* antar aplikasi pun akan dapat dilakukan untuk semakin membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien, serta selanjutnya dapat dilakukan penghematan penggunaan kertas, *go green hospital with paperless works*. Satu contoh sederhana yang dapat dikembangkan dalam jangka waktu singkat adalah *landing page*.

Berbagai cara, strategi bisnis, hingga penawaran baru di *new era normal* dapat dilakukan oleh rumah sakit. Dalam penerapannya, tak lepas dari kerjasama berbagai unsur di rumah sakit. Selain hasil yang akan didapatkan, tentunya dibutuhkan perjuangan dari segi

pembiayaan hingga kemampuan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Setelah rumah sakit menentukan inovasi yang akan dikembangkan, rumah sakit perlu membentuk tim inovator yang merangkul berbagai bidang dan interdisiplin ilmu yang tersedia dalam sumber daya rumah sakit.

F. Referensi

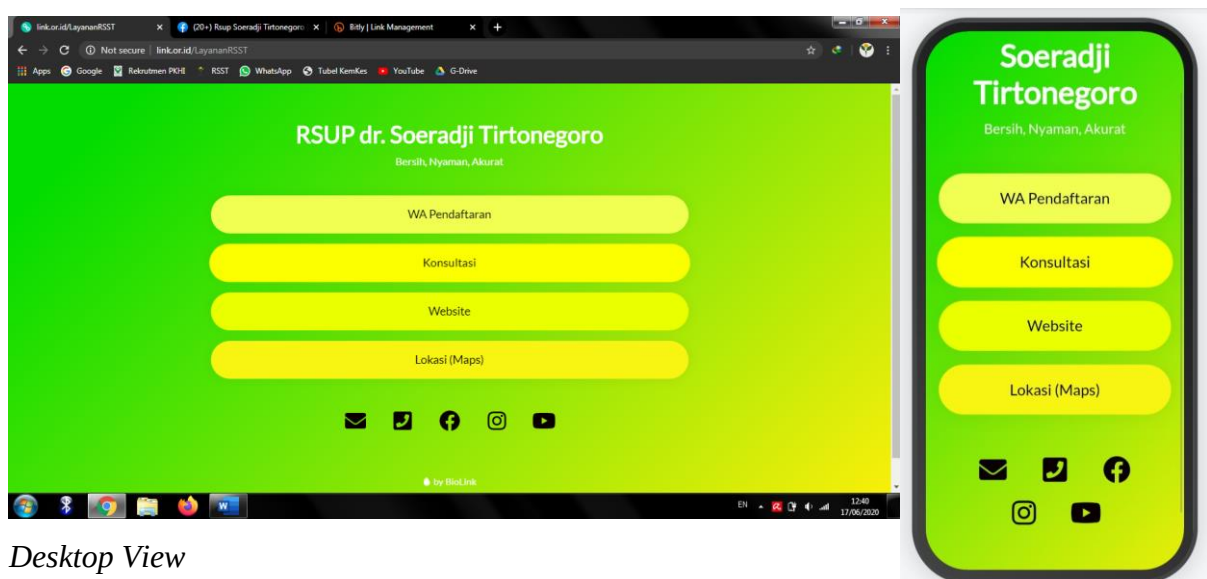
- El-Erian, M. A. (2020, July). Perspective: The New Normal 2.0. *The Journal of Portfolio Management*, 1. doi:10.3905/jpm.2020.1.164
- Grimani, A., Aboagye, E., & Kwak, L. (2019). The effectiveness of workplace nutrition and physical activity interventions in improving productivity, work performance and workability: a systematic review. *BMC Public Health*, 19(1), 1676. doi:10.1186/s12889-019-8033-1
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020, June 15). Perkembangan Covid-19 di Indonesia - Update tanggal: 15 Juni 2020, pukul 12.00 WIB di 3 Provinsi. Jakarta, Jakarta , Indonesia.
- Kratzel, A., Todt, D., V'kovski, P., Steiner, S., Gultom, M., Thao, T. T., . . . Pfander, S. (2020). Inactivation of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 by WHO-Recommended Hand Rub Formulations and Alcohols. *Emerg Infect Dis*, 26(7), 1. doi:10.3201/eid2607.200915
- Nedhal, A.-T., & Syed, F. (2016). Relationship between Window-to-Floor Area Ratio and Single-Point Daylight Factor in Varied Residential Rooms in Malaysia. *Indian Journal of Science and Technology*(9), 1-8. doi:10.17485/ijst/2016/v9i33/86216
- Pangarso, A. (2020, April 7). Alternatif Komponen Alat Kesehatan yang Dibutuhkan Segera. (R. M. Nugroho, Interviewer)
- PERSI. (2019). *Pengumuman Juara PERSI Award 2019*. Jakarta: PERSI.
- Play Store. (2020, June 3). Instalasi Teknologi Informasi - Sardjito. Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- PPNI. (2020). *Daily Zoominar 31: Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) untuk Meningkatkan Kualitas Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rosenbaum, L. (2020, June 11). The Untold Toll — The Pandemic's Effects on Patients without Covid-19. *N Engl J Med*, 382, 2368-2371. doi:10.1056/NEJMms2009984
- Tega, S. (2020, August 29). *Xiaomi ZAJIA Automatic Sense Infrared Induction Water Saving Device*. Retrieved from Xiaomi Today: <https://www.xiaomitoday.com/xiaomi-zajia-infrared-induction-water-saving-device/>

- WHO. (2010). *Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulation*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2019, November 8). *Global Health Observatory (GHO): Telehealth*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/gho/goe/telehealth/en/>
- WHO. (2020, May 15). *Local epidemiology should guide focused action in 'new normal' COVID-19 world*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/15-05-2020-local-epidemiology-should-guide-focused-action-in-new-normal-covid-19-world>

Contoh Skema Landing Page



Landing page dapat dibuat di halaman **Beranda** atau **Layanan** yang selanjutnya dibuat *Link Shortener* yang *Eye Cathing* yang mudah dibagikan melalui berbagai media informasi dan komunikasi. *Short Link* yang dapat di coba lihat di bagian pembahasan.



Desktop View

Mobile View

Direct link lain yang dapat dibuat seperti Layanan Rapid Test RSST: <https://bit.ly/RapidTestSoloRaya> atau irect link for WhatsApp Consultation <https://bit.ly/CariInfoCovidRSST>

Gambar 1. Xiaomi Zajia: Sensor Ujung Kran



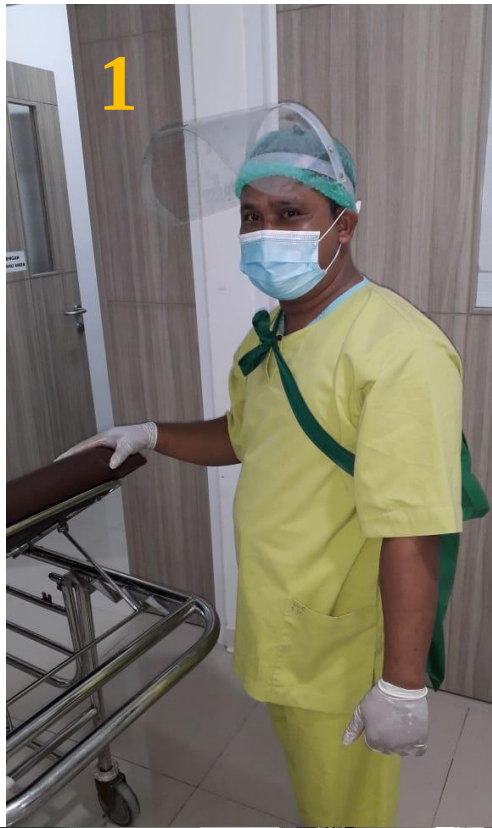
Gambar 2. Zero Contact Helper Tool

Sumber Gambar 1:

https://ae01.alicdn.com/kf/HTB1loJHMsbpK1RjSZFyq6x_qFXaq/Xiaomi-ZaJia-Automatic-Sense-Infrared-Induction-Water-Saving-Device-adjustable-Water-Diffuser-For-Kitchen-Bathroom-Sink.jpg

Sumber Gambar 2: [https://s3-us-west-2.amazonaws.com/commercehq-userfiles-master/commercehq-store-](https://s3-us-west-2.amazonaws.com/commercehq-userfiles-master/commercehq-store-19c743b3a4595f85c84dd3982c03f062_da39a3ee5e6b4b0d3255bfef95601890afd80709/77b5044863684ac5a797790ecd717230_13.jpg)

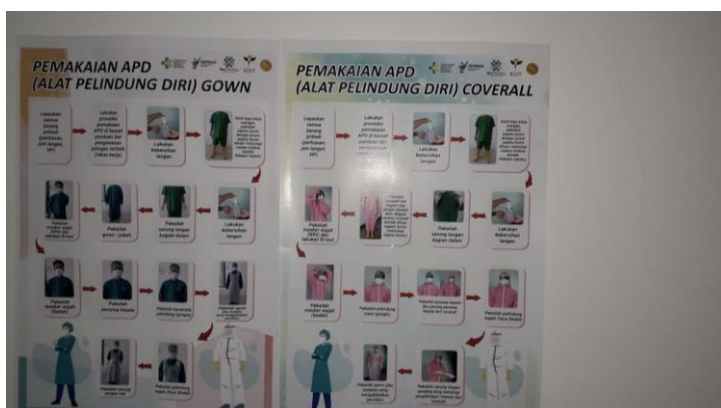
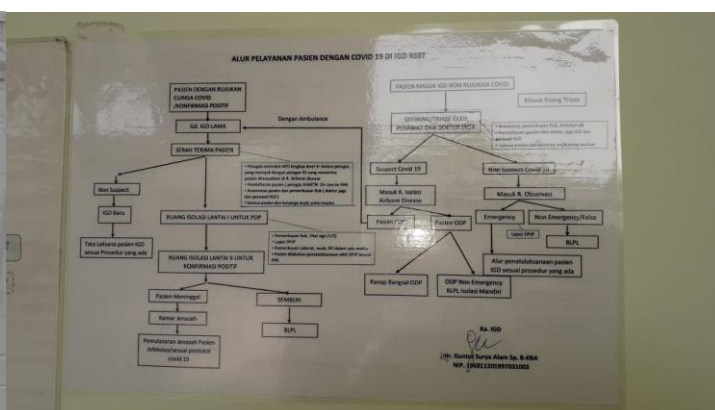
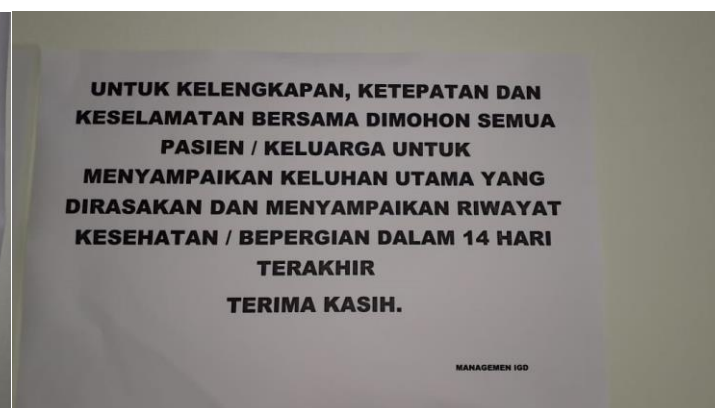
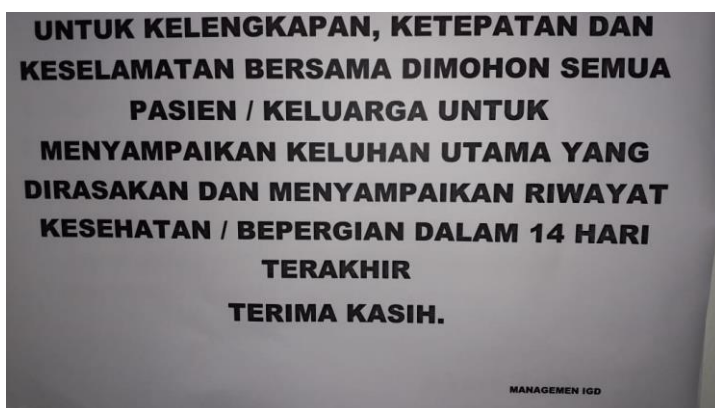
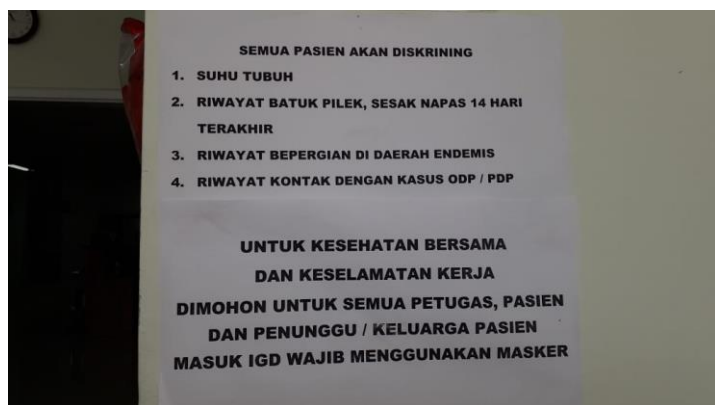
[19c743b3a4595f85c84dd3982c03f062_da39a3ee5e6b4b0d3255bfef95601890afd80709/77b5044863684ac5a797790ecd717230_13.jpg](https://s3-us-west-2.amazonaws.com/commercehq-userfiles-master/commercehq-store-19c743b3a4595f85c84dd3982c03f062_da39a3ee5e6b4b0d3255bfef95601890afd80709/77b5044863684ac5a797790ecd717230_13.jpg)



Penerapan New Normal di Lingkungan Kerja IGD:

1. Tas transfer rekam medis
2. Saling mengingatkan APD
3. Penggunaan APD Level 3
4. Outdoor Screening Area
5. Multivitamin bagi staf
6. Area Cuci Tangan depan IGD
7. Barrier admin IGD
8. Physical distancing r. tunggu
9. Physical distancing admin
10. Zona merah IGD

Penerapan *New Normal*, Pemasangan Informasi Instruksional di IGD



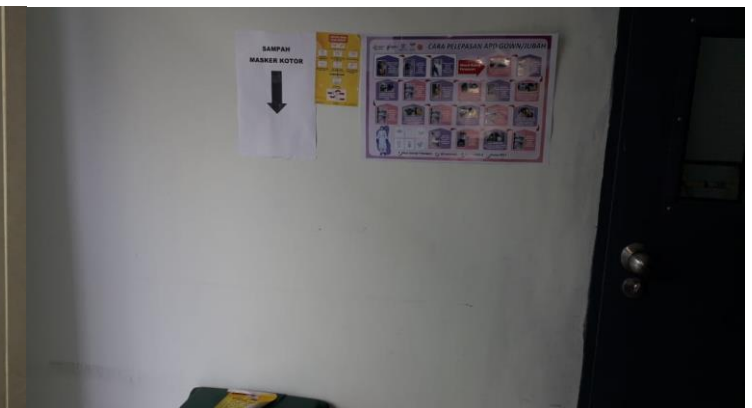
Penerapan New Normal, Manajemen APD di IGD



Disinfected Face Shield – Ready Use



Sterilized N95 Mask – Ready Re-use



Area Pelepasan APD



Area N95 Habis Pakai untuk disterilkan



Manajemen gizi & peralatan makan staf